

PENINGKATAN KETERAMPILAN *NAIL ART* MELALUI PELATIHAN BAGI GURU SEKOLAH LUAR BIASA DI KABUPATEN PACITAN

Nelly Dea Pradana

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nellypradana@mhs.unesa.ac.id

Biyani Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
biyanyesi@unesa.ac.id

Abstrak

Pelatihan keterampilan *nail art* dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru SLB di Kabupaten Pacitan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) keterlaksanaan metode demonstrasi, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil keterampilan *nail art*, dan 4) respon peserta pelatihan. Jenis penelitian adalah *Pre Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah guru SLB di Kabupaten Pacitan yang berjumlah 35 orang. Observer sebanyak 3 orang yaitu mahasiswa Tata Rias Unesa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes keterampilan dan angket. Metode analisis data menggunakan rata-rata untuk keterlaksanaan metode demonstrasi, presentase untuk aktivitas peserta pelatihan dan respon peserta, sedangkan hasil penilaian keterampilan *nail art* peserta menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data keterlaksanaan metode demonstrasi mendapatkan rata-rata 3,9 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan mendapatkan 97% dengan kriteria sangat aktif. Hasil keterampilan *nail art* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30. Nilai rata-rata *pretest* 56 dan nilai rata-rata *posttest* 86 dengan t hitung 42,835 dan angka signifikan 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Respon peserta pelatihan terhadap pelatihan menunjukkan presentase rata-rata sebesar 97% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, Keterampilan *nail art*

Abstract

Nail art training was conducted to improve the skills of SLB teachers in Pacitan Regency. The purpose of this research is to find out 1) implementation of demonstration methods, 2) trainees activities, 3) the results of nail art skills, and 4) response of trainees. The type of this research is a *Pre Experimental Design* with *One Group Pretest-Posttest Design*. The subjects are 35 people. Observer are 3 people from Unesa cosmetology students. The data collecting method in this research use observation sheet, skills tests and questionnaires. Data analysis method use averages for implementation of training methods, percentage for trainees activities and respond training participant, whereas the result of nail art skill participants uses t-test. Based on data analysis, the implementation of training methods get an average of 3,9 with very good criteria. The activity of the trainees get 97% with very active criteria. The results of nail art skill show an increase of 30. The mean score of *pretest* 56 and the average value of *posttest* 86 with t-count 42,835 and significant number 0,000 that mean there is a significant difference from the *pretest* and *posttest* values. Training participants responses to the training showed an average percentage of 97% with very good criteria.

Keywords: Demonstration method, Nail art skill

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang memiliki peranan penting dalam membangun karakter untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai warga negara mendapatkan pendidikan yang layak adalah hal yang sangat utama

dalam menjalani hidup terutama dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap warga negara termasuk anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Kustawan, 2013:28). Perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam bidang pendidikan. Sekolah luar biasa (SLB) merupakan tempat pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam kegiatan pembelajaran karena kekurangan yang dimilikinya (Suparno, 2007:97).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 157 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus, kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus berisi program umum, program kebutuhan khusus, dan program kemandirian. Program kemandirian dikembangkan sebagai penguatan bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus untuk bekal hidup mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan untuk bekal persiapan bekerja. Keterampilan pada program pilihan kemandirian yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah keterampilan *nail art*.

Nail art merupakan mengubah kuku jari menjadi kanvas kecil yang dapat didesain, dibuat kolase dengan permata, serta teknik lainnya dengan tujuan mengungkapkan sisi kreatif seseorang (Thomson, 2004:321). Menurut Indaryani dkk (2016:46) standar operasional *nail art* adalah: (1) Persiapan yakni mempersiapkan alat, bahan dan kosmetika, serta contoh gambar desain, (2) pelaksanaan terdiri dari merapikan bentuk kuku, memberi olesan warna dasar atau *base coat*, memberi olesan warna kuku yang diinginkan sesuai desain, memberikan hiasan dua dimensi atau tiga dimensi, memberi *top coat*, dan (3) berkemas meliputi membersihkan area kerja sesuai prinsip *sanitation hygiene*.

Nail art mengalami perkembangan yang sangat pesat terlihat dari berdirinya pusat bisnis yang khusus menyediakan jasa dalam bidang merawat dan menghias kuku (*nail art*). Anak berkebutuhan khusus perlu dibekali keterampilan *nail art* karena tingkatan teknik yang digunakan ada dari tingkatan mudah hingga sulit, proses pembuatannya dapat dilakukan di mana saja karena dapat dikerjakan pada kuku palsu dan hasil yang telah dibuat tidak akan kadaluwarsa. Selain itu, *nail art* memiliki nilai jual dan bersifat ekonomis dalam pembuatannya.

Guru SLB memiliki peranan penting dalam terlaksananya pendidikan keterampilan di sekolah karena guru merupakan tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan anak didik. Oleh sebab itu guru SLB dituntut untuk menguasai berbagai bidang ilmu

pengetahuan, tidak hanya pengetahuan dasar namun juga keterampilan. Keterampilan dapat dikembangkan dan diperoleh melalui pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Menurut Hamali (2018:63) pelatihan merupakan suatu belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang. Menurut Gomes (2010:206), metode pelatihan yang tepat bergantung kepada tujuannya. Tujuan dan sasaran pelatihan yang berbeda akan berakibat pemakaian metode yang berbeda pula. Tujuan pelatihan keterampilan *nail art* yang berorientasi keterampilan pekerjaan lebih sesuai menggunakan metode pelatihan demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar untuk memperagakan barang, kejadian, aturan atau urutan suatu kegiatan baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan (Aris, 2014:62). Langkah metode demonstrasi menurut Majid (2013:198) yaitu: (1) Tahap persiapan meliputi merumuskan tujuan, menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi dan melakukan uji coba demonstrasi, (2) tahap pelaksanaan meliputi, mengatur tempat duduk, mengemukakan tujuan dan memotivasi peserta didik, memberikan contoh dengan mendemonstrasikan, pendidik meminta peserta didik untuk melakukan kembali demonstrasi, dan (3) mengakhiri demonstrasi meliputi, memberikan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi serta mengevaluasi proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

Pelatihan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam bidang keterampilan *nail art*. Kegiatan pelatihan tersebut sependapat dengan hasil penelitian Sari (2015) bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan *nail art*. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Darta (2015) keterampilan guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan. Demikian juga dengan hasil penelitian Anisa (2017) yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan.

Terdapat 6 sekolah di Kabupaten Pacitan yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu SLB YKK Pacitan, SLB Negeri Punung Pacitan, SLB Negeri Ngadirojo Pacitan, SMPLB Tunas Bangsa, SMALB Punung, dan SMPLB Ngadirojo. Seluruh telah menyelenggarakan program kemandirian melalui mata pelajaran keterampilan pilihan. Keterampilan yang diajarkan diantaranya, keterampilan dalam bidang tata busana, boga, kecantikan, dan komputer. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran keterampilan dari seluruh sekolah, pendidikan keterampilan yang pernah diajarkan diantaranya

memangkas rambut, memasak, membatik, dan membuat kerajinan tangan seperti tempat tisu. Kurangnya keterampilan yang dimiliki guru, memberikan dampak pada keterampilan yang diajarkan dari tahun ke tahun sama sehingga keahlian yang dimiliki oleh anak didik kurang bervariasi. Untuk meningkatkan keterampilan guru maka diperlukan kegiatan pelatihan keterampilan *nail art*. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keterlaksanaan metode demonstrasi, mengetahui aktivitas peserta pelatihan, mengetahui hasil keterampilan *nail art*, dan mengetahui respon peserta pelatihan.

METODE

Pre Eksperimental Design dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* adalah jenis penelitian yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SLB di Kabupaten Pacitan yang berjumlah 35 guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyajian hasil penelitian. Tahap persiapan meliputi observasi di 6 SLB yang ada di Kabupaten Pacitan, selanjutnya penyusunan proposal penelitian, menyusun *hand out*, menyusun dan memvalidasi instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan *nail art* yang dilaksanakan selama dua hari. Tahap penyajian hasil penelitian adalah mengelola data yang telah diperoleh setelah melaksanakan pelatihan.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk memperoleh data keterlaksanaan pelatihan dan data aktivitas peserta pelatihan. Metode tes keterampilan digunakan untuk memperoleh hasil keterampilan *nail art*. Metode angket digunakan untuk mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

Analisis data menggunakan rata-rata untuk keterlaksanaan metode demonstrasi, presentase untuk menganalisis hasil aktivitas dan respon peserta pelatihan. Uji t-test menggunakan aplikasi SPSS versi 16 untuk menganalisis peningkatan hasil keterampilan *nail art*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang meliputi keterlaksanaan metode demonstrasi, aktivitas peserta pelatihan, hasil keterampilan *nail art*, dan respon peserta pelatihan.

1. Keterlaksanaan Metode Demonstrasi

Keterlaksanaan metode demonstrasi pelatihan keterampilan *nail art* yang diamati oleh 2 observer menghasilkan nilai rata-rata terendah 3,5 dan nilai rata-rata tertinggi 4. Nilai rata-rata keseluruhan 3,9 dengan kriteria sangat baik. Aspek yang dinilai meliputi: menyampaikan tujuan pelatihan, memberikan motivasi, mengecek pemahaman awal

(*pretest*), menyampaikan materi, menggambar desain, mengikir kuku, mengaplikasikan *base coat*, mengaplikasikan *nail polish*, menaburkan *glitter*, mengaplikasikan *top coat*, membimbing peserta pelatihan untuk melakukan latihan praktik, mengevaluasi hasil praktik, mengecek kemampuan peserta setelah pelatihan (*posttest*), serta menyampaikan kesimpulan. Berikut adalah diagram hasil setiap aspek pada keterlaksanaan metode demonstrasi:

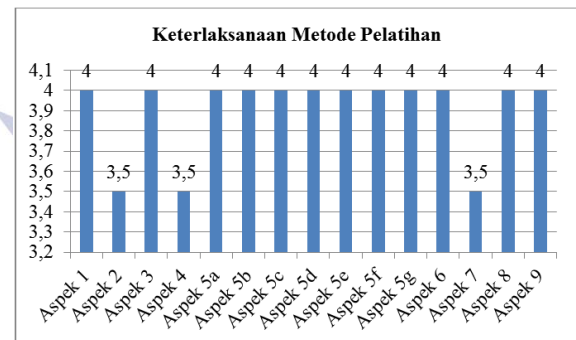


Diagram 1 Hasil Keterlaksanaan Metode Demonstrasi

Data hasil keterlaksanaan metode pelatihan keterampilan *nail art* memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,9 dengan kriteria sangat baik, dikarenakan pelatih telah menyusun rencana pelaksanaan pelatihan yang akan diterapkan pada pelatihan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatih memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelatihan sesuai dengan pernyataan Hamalik (2017:35) yang menyebutkan bahwa salah satu unsur dari program pelatihan adalah pelatih, pelatih merupakan seseorang yang akan memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan mulai dari penyajian materi, mendemonstrasikan keterampilan, memberikan tugas hingga melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan data hasil penelitian tentang keterlaksanaan metode pelatihan aspek yang memperoleh nilai terendah tersebut adalah aspek 2 memberikan motivasi dengan cara menunjukkan berbagai macam gambar *nail art* melalui *power point*, aspek 4 menyampaikan materi *nail art* dengan media *power point* dan *handout*, serta aspek 7 mengevaluasi hasil praktik *nail art* peserta pelatihan. Hal ini dikarenakan pelatih dalam menyampaikan cukup tergesa-gesa sehingga banyak informasi yang tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta pelatihan.

Aspek yang memperoleh nilai maksimal yaitu 4 adalah aspek 1 menyampaikan tujuan pelatihan

keterampilan *nail art*, aspek 3 mengecek pemahaman awal peserta pelatihan dengan melakukan *pretest*, aspek 5a, 5b, 5c, 5d, 5e, 5f, dan 5g mendemonstrasikan, aspek 6 membimbing peserta pelatihan untuk melakukan latihan praktik, aspek 8 mengecek kemampuan peserta setelah pelatihan dengan melakukan *posttest*, dan aspek 9 menyampaikan kesimpulan hasil pelatihan. Aspek 5a, 5b, 5c, 5d, 5e, 5f, dan 5g memperoleh nilai tinggi dikarenakan pelatih menjelaskan dan mempraktikkan secara sistematis dalam mendemonstrasikan langkah-langkah *nail art* dengan memanfaatkan media *power point* dan *handout* untuk menampilkan langkah-langkah dalam membuat *nail art*. Hal ini sependapat dengan Tampubolon (2013:144) bahwa salah satu kelebihan dari metode demonstrasi yaitu proses pembelajaran akan lebih menarik, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat atau mengamati peristiwa yang terjadi. Aspek 1, 3, 6, 8, dan 9 juga memperoleh nilai tinggi hal ini dikarenakan pelatih dalam menyampaikan tujuan, mempersiapkan *pretest* dan *posttest* serta membimbing peserta dilakukan dengan jelas dan sistematis.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Data hasil aktivitas peserta pelatihan memiliki nilai rata-rata presentase 97% dengan kriteria sangat aktif yang diamati oleh 2 observer. Aspek yang diamati meliputi: mendengarkan tujuan yang disampaikan pelatih, mengamati berbagai macam gambar *nail art*, melakukan *pretest*, menyimak materi *nail art*, memperhatikan demonstrasi, menggambar desain, mengkikir kuku, mengaplikasikan *base coat*, mengaplikasikan *nail polish*, menaburkan *glitter*, mengaplikasikan *top coat*, menempelkan manik-manik, mengevaluasi hasil praktik dengan pelatih, melakukan *posttest* serta menyimpulkan hasil pelatihan. Berikut adalah diagram hasil setiap aspek aktivitas peserta pelatihan:

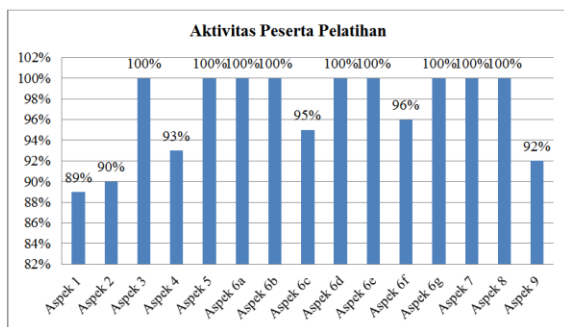


Diagram 2 Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan

Aspek 1 mendengarkan tujuan memperoleh presentase terendah yaitu 89% namun masih dalam kategori sangat aktif, hal ini dikarenakan sebagian peserta pelatihan belum memperhatikan pelatih ketika pelatihan telah dimulai. Aspek 3, 5, 6a, 6b, 6d, 6e, 6g, 7, dan 8 memperoleh nilai presentase tertinggi yaitu 100%. Hal tersebut dikarenakan pada aspek 3 dan 5 yaitu melaksanakan *pretest* dan *posttest* seluruh peserta pelatihan melaksanakan kegiatan sesuai dengan intruksi yang diberikan. Sedangkan aspek 5 memperhatikan demonstrasi, peserta pelatihan sangat aktif terlihat dari seluruh peserta pelatihan memperhatikan pelatih saat mendemonstrasikan dan aktif mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2010:2) aktivitas belajar meliputi mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Aspek 6a, 6b, 6d, 6e, dan 6g memperoleh presentase tinggi karena dilaksanakan oleh peserta pelatihan sesuai dengan prosedur yang telah didemonstrasikan oleh pelatih.

Aktivitas peserta diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta pelatihan dapat memperoleh kategori sangat aktif karena adanya keaktifan, antusiasme serta perhatian dari peserta pelatihan kepada kegiatan pelatihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Waridah (2013:22) aktivitas merupakan suatu bentuk kegiatan, cara, aksi, kesibukan atau kegiatan kerja yang dilakukan pada saat pelatihan.

3. Hasil Pelatihan Keterampilan *Nail Art*

Hasil keterampilan *nail art* yang diikuti oleh 35 peserta menunjukkan nilai rata-rata *pretest* 56 dan nilai rata-rata *posttest* 86 dengan nilai peningkatan 30. Aspek yang diamati meliputi: kerapian dalam membentuk kuku, ketebalan *nail polish*, kerataan *glitter*, ketepatan peletakan manik-manik, kekuatan lem kuku, serta kreatifitas. Hasil pelatihan keterampilan *nail art* dinilai oleh 3 observer. Hasil dari seluruh aspek dapat dilihat pada diagram berikut:

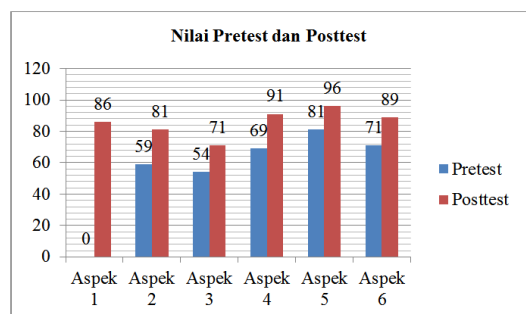


Diagram 3 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Peningkatan terjadi pada semua aspek. Aspek 1 merupakan aspek yang memiliki nilai peningkatan tertinggi dikarenakan memperoleh nilai *pretest* 0 dan nilai *posttest* 86 dengan selisih nilai 86, peningkatan terjadi karena peserta pelatihan mampu membentuk kuku dengan kikir secara rapi dan simetris yang sebelum pelatihan dilakukan seluruh peserta pelatihan tidak ada yang melakukan pembentukan kuku. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihartiningsih (2016:8) keterampilan merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol dan konsep yang dimiliki setelah proses pembelajaran, sebagai penerapan atau refleksi hasil belajar. Interaksi yang terjadi pada aspek ini adalah kemampuan peserta dalam membentuk kuku setelah memperhatikan demonstrasi dan diberikan materi oleh pelatih melalui media *power point* dan *handout*.

Aspek 2 memperoleh nilai *pretest* 59 dan nilai *posttest* 81 dengan selisih 22, peningkatan terjadi karena sebelum pelatihan peserta mengaplikasikan *nail polish* tidak sesuai dengan teknik yang benar yaitu dari pangkal ke ujung kuku sehingga menghasilkan warna *nail polish* yang tidak merata, setelah pelatihan peserta pelatihan mampu menerapkan teknik pengaplikasian *nail polish* dengan benar sehingga menghasilkan warna yang rata. Aspek 3 memperoleh nilai *pretest* 54 dan nilai *posttest* 71 dengan selisih 17, peningkatan terjadi karena pelatih menyampaikan langkah-langkah pengaplikasian *glitter* dibantu dengan media *power point* dan *handout* yang dilakukan secara sistematis sehingga peserta pelatihan dapat menerapkan dengan lebih tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2017:90) bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Aspek 4 memperoleh nilai *pretest* 69 dan nilai *posttest* 91 dengan peningkatan nilai 22, peningkatan ini terjadi karena setelah pelatih mendemonstrasikan cara meletakkan manik-manik peserta pelatihan dapat meletakkan manik-manik sesuai dengan desain yang dibuat.

Aspek 5 memperoleh nilai *pretest* 81 dan nilai *posttest* 96 dengan peningkatan nilai 15, peningkatan ini terjadi karena peserta pelatihan dapat mengaplikasikan lem kuku sesuai dengan kebutuhan sehingga manik-manik menempel dengan rapi dan kuat. Aspek 6 memperoleh nilai *pretest* 71 dan nilai *posttest* 89 dengan peningkatan nilai 18, peningkatan ini terjadi karena setelah peserta pelatihan

memperoleh materi *nail art*, peserta pelatihan memiliki inspirasi desain *nail art* yang lebih banyak sehingga peserta pelatihan dapat meningkatkan kreatifitas dalam membuat *nail art*.

Peningkatan yang terjadi pada pelatihan keterampilan *nail art* guru SLB di Kabupaten Pacitan, sependapat dengan gagasan Sumardjo (2018:117) pelatihan adalah sebuah upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan keterampilan *nail art* ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SLB dalam bidang *nail art* yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Peningkatan keterampilan *nail art* selaras dengan hasil penelitian Sari (2015), Darta (2015), Anisa (2017) bahwa melalui pelatihan dapat meningkatkan keterampilan. Pelatihan keterampilan *nail art* untuk guru SLB bertujuan untuk memberikan dan mengembangkan keterampilan guru guna sebagai bekal mengajar siswa berkebutuhan khusus.

Uji statistik yaitu uji t berpasangan dari data hasil praktik *pretest* dan *posttest* keterampilan *nail art* yang diperoleh, digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan peningkatan tersebut signifikan atau tidak. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk mengetahui data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai signifikansi *pretest* 0,139 dan *posttest* 0,118. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa data di atas berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 16 terhadap perbedaan rata-rata.

Tabel 1 Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Posttest - Pretest</i>	29.686	4.100	.693	28.277	31.094	42.835	34	.000

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa taraf Sig. (2-tailed) 0,000. Hasil tersebut kurang dari 0,05, sesuai dengan taraf nyata yang digunakan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil keterampilan *nail*

art yang signifikan antara hasil *nail art* sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

4. Respon Peserta Pelatihan

Angket respon digunakan untuk mengetahui respon peserta pelatihan keterampilan *nail art* setelah pelatihan dilakukan. Angket tersebut merupakan jenis angket tertutup yang jawabannya telah disediakan, terdiri dari pilihan “Ya” jika setuju dan “Tidak” jika tidak setuju. Angket diisi oleh 35 peserta pelatihan dengan 10 aspek yang meliputi: ketertarikan mengikuti pelatihan, pelatihan merupakan hal baru, pelatihan *nail art* dapat meningkatkan keterampilan, *handout* yang diberikan menarik, *handout* mudah dipahami, penjelasan pelatih mudah dipahami, pelatih terampil dalam mendemonstrasikan, kelengkapan alat, bahan dan kosmetika *nail art*, kemudahan keterampilan *nail art*, serta keterampilan *nail art* sebagai bekal wirausaha.

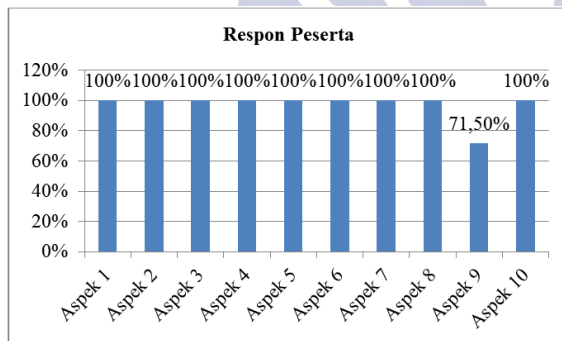


Diagram 4 Hasil Respon Peserta Pelatihan

Respon menurut Abu (2009:68) adalah hasil kesan-kesan yang tersimpan dalam ingatan dan jiwa seseorang setelah melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh terdapat 9 aspek yang memperoleh nilai maksimal yaitu 100% dengan kriteria sangat baik. Aspek tersebut adalah ketertarikan mengikuti pelatihan, keterampilan *nail art* merupakan hal baru, pelatihan dapat meningkatkan keterampilan, *handout* yang diberikan menarik dan mudah dipahami, penjelasan pelatih mudah dipahami dan pelatih terampil dalam mendemonstrasikan, peralatan yang disediakan lengkap, serta keterampilan *nail art* dapat digunakan sebagai bekal wirausaha. Dari 9 aspek tersebut, hal yang dapat menunjang dalam meningkatkan keterampilan *nail art* ialah pemberian materi menggunakan media *handout* dan *power point*. Menurut Prastowo (2011:79) *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas sehingga dapat

membantu peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan secara lebih efisien.

Aspek 9 memiliki nilai terendah dengan presentase 71,50% dengan kriteria baik. Aspek ini memperoleh nilai terendah karena 10 dari 35 peserta pelatihan menganggap keterampilan *nail art* ini sulit dikerjakan. Hal tersebut dikarenakan sebagian peserta pelatihan yang tidak muda lagi kesulitan dalam membuat *nail art* pada media kuku yang kecil karena membutuhkan kejelitan dan ketelitian. Berdasarkan hasil presentase respon peserta pelatihan diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menunjukkan respon yang sangat baik terhadap kegiatan pelatihan keterampilan *nail art*.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan keterampilan *nail art* bagi guru SLB di Kabupaten Pacitan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan pelatihan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,9 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 97% dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil keterampilan *nail art* memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata *pretest* 56 dan nilai rata-rata *posttest* 86 dengan peningkatan sebesar 30.
4. Respon peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 97% dengan kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan keterampilan *nail art* bagi guru SLB di Kabupaten Pacitan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan keterampilan *nail art* perlu dilakukan kembali dengan materi berbeda agar keterampilan yang dimiliki peserta pelatihan bertambah dan bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan *Nail Art* Melalui Pelatihan Bagi Guru Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Pacitan”. Peneliti menyadari artikel ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh

karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr. Maspiyah, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
3. Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya.
4. Octaverina K. Pritasari, M.Farm. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya.
5. Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang sangat sabar memberikan arahan, semangat dan bimbingan sehingga artikel ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes. selaku dosen Penguji I.
7. Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd. selaku dosen Penguji II.
8. Seluruh dosen dan staff Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
9. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias angkatan 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi H. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anisa, Siti. 2017. *Keterampilan Merias Wajah Cantik (Fancy Make Up) Melalui Pelatihan di Kecamatan Jombang*. e-Journal. Volume 06 Nomor 01, hal 170-176
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darta, Artinis Konimersella. 2015. *Hasil Merias Wajah Panggung Melalui Pelatihan Bagi Guru PAUD di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. e-Journal. Volume 04 Nomer 01, hal 143-149
- Gomes, Faustino Cardoso. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. ANDI
- Hamali, Arif Yusuf. 2018. *Pemahaman Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indaryani dkk. 2016. *Nail Art dan Usaha Kecantikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kustawan, Dedy, Yani Meimulyani. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, Yeni Puspita. 2015. *Peningkatan Keterampilan Nail art Melalui Pelatihan Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Surabaya*. e-Journal. Volume 04 Nomer 01, hal 59-65
- Sumardjo, Mahendro, Donni Juni Priansa. 2018. *Manajemen Pengembangan Sumberdaya Manusia Konsep-konsep Kunci*. Bandung: Alfabeta
- Suparno. 2007. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Suprihartiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Thomson. 2004. *Standart Nail Technology*. Clifton Park: Delmar Learning
- Waridah, Ernawati. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum*. Bandung: Ruang Kata